

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang padat dengan penduduk di kawasan Asia Tenggara. Semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan meningkatnya ketidakstabilan perekonomian negara jika tidak diiringi dengan peluang lapangan kerja yang memadai dalam menampung pertambahan jumlah penduduk di negara tersebut.

Salah satu upaya untuk menjaga kestabilan perekonomian bahkan kesejahteraan masyarakat maka diciptakanlah sebuah usaha yang bernama Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM merupakan usaha milik badan ataupun individu produktif yang telah memenuhi syarat sebagai usaha kategori mikro (UU No. 20 Tahun, 2008).

UMKM tidaklah asing bagi penduduk Indonesia. Dengan adanya UMKM diharapkan dapat meminimalisir tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia akibat ketidakseimbangan kecepatan peningkatan jumlah penduduk terhadap ketersediaan lapangan kerja yang memadai dalam menampung peningkatan tersebut (Savitri & Saifudin, 2018).

Oleh karena itu, tidak sedikit upaya dari pemerintah untuk terus menciptakan jumlah UMKM di berbagai provinsi di Indonesia melalui pelatihan UMKM yang secara terus menerus dilakukan.

Selain meningkatkan jumlah UMKM di Indonesia, pemerintah juga berusaha mempertahankan UMKM yang telah didirikan sebelumnya. Menurut Penti Kurniawati, Ika Nugroho, dan Arifin (2012), tantangan yang sering dihadapi perusahaan kecil dan menengah terkait strategi dalam manajemen dan pengelolaan dana usaha tersebut.

Seringkali UMKM yang didirikan berujung kegagalan akibat ketidakmahiran dalam mengelola dana yang ada (Penti Kurniawati et al., 2012).

Penanggulangan untuk mengatasi terjadinya kegagalan tersebut adalah dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang tepat.

Akuntansi merupakan sebuah proses yang diawali dengan pencatatan, pengelompokan, pengolahan bahkan penyajian informasi terkait keuangan sebuah entitas yang digunakan untuk menggambarkan keadaan kondisi entitas yang sebenarnya dan juga sebagai sebuah pedoman bagi investor dalam proses pengambilan keputusan (Jerry J. Weygandt, Kieso, dan Kimmel, 2011).

Berdasarkan penyajian laporan, pengusaha dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan usaha yang didirikannya bahkan informasi-informasi lain terkait dengan transaksi keuangan seperti: piutang usaha, hutang usaha, persediaan yang dimiliki hingga laba yang diperoleh pengusaha dalam periode tertentu.

Permasalahan yang sering muncul dari usaha-usaha sebelumnya adalah pengusaha tidak tahu akan laba yang diperolehnya selama usaha tersebut didirikan. Kebanyakan dari pengusaha hanya menitikberatkan laba pada jumlah omset yang diterimanya, tetapi tidak sadar akan biaya-biaya yang dikeluarkan selama ini yang dapat berpengaruh material terhadap omset yang diterimanya.

Dengan didukungnya pembahasan diatas, maka dilakukan proses perancangan sistem pencatatan guna memperlancar pengelolaan transaksi keuangan yang tepat yang diberi judul **“Perancangan Sistem Pencatatan Akuntansi pada Tri Suncool”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan laporan ini berfokus pada proses perancangan sistem yang mudah, yang dapat membawakan informasi akan keuangan entitas guna untuk diimplementasikan dalam jangka waktu yang panjang.

1.3 Tujuan Proyek

Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan kesadaran bagi UMKM terhadap pentingnya suatu catatan dan laporan, meringankan pengguna dengan dirancangnya sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.4 Luaran Proyek

Beberapa luaran proyek yang dihasilkan dalam proses perancangan dengan menggunakan komputerisasi berbasis *Microsoft Office Access* adalah laporan penjualan, laporan pembelian, laporan sisa persediaan, laporan sisa hutang dan piutang, neraca, laba rugi dan laporan pendukung lainnya.

1.5 Manfaat Proyek

Proses perancangan ini memberikan beberapa manfaat kepada pengguna yaitu: 1) Pengusaha dapat menyelesaikan masalah pencatatan akuntansi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat menggunakan informasi yang disajikan sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan. 2) Bagi akademisi dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperluas pandangan mahasiswa/i berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi yang telah dirancang serta menjadikan sebuah referensi akan perancangan selanjutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk menjelaskan uraian pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan kerja praktik ini yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan akan latar belakang dilakukannya perancangan, ruang lingkup, luaran proyek serta manfaat yang dapat diberikan kepada pengguna akan proyek ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori dan hasil temuan sebelumnya yang telah dilakukan sebagai suatu referensi bagi proyek ini serta rangkuman secara umum mengenai informasi akuntansi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan penyampaian informasi entitas seperti identitas entitas, struktur organisasi, aktivitas operasional dan penerapan sistem oleh pengguna sebelumnya.

BAB IV METODOLOGI

Bab ini menjelaskan tentang desain, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam proyek ini yang bertujuan untuk menyokong pemecahan permasalahan yang dihadapi pengguna serta tujuan dan tahapan penelitian secara rinci.

BAB V ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini menjelaskan secara menyeluruh akan fitur-fitur yang terdapat dalam sistem beserta tampilannya dari dibukanya suatu sistem hingga proses akhir yang berupa laporan keuangan.

BAB VI IMPLEMENTASI

Bab ini menjelaskan hal-hal yang terjadi dalam tahap pengimplementasian pada tempat kerja praktik serta kondisi tempat kerja praktik setelah dilakukannya pengimplementasian.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan laporan yang mencakupi secara ringkas hal-hal yang berkaitan dengan topik perancangan saran untuk klien terkait hal-hal yang ditemui selama melakukan kerja praktik.